

Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema 1 Organ Gerak Hewan di Kelas V SDN 125138 Pematangsiantar

Messy Noalina Siburian¹, Rio parsoran Napitupulu², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2,3} Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: messysiburian28@gmail.com¹, rio.napitupulu@uhnp.ac.id², arasiyanti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia sub tema 2 organ gerak hewan pada pembelajaran 1, 2 dan 3 di kelas V SDN 125138 Simpang Kerang Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan rancangan model True Experimental tipe pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan model inkuiri dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model inkuiri. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji hipotesis (uji-t) kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 2-tailed untuk nilai pretest dan posttest sebesar $0,000 < 0,05$ itu artinya thitung < ttabel sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh model Inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 125138 Pematangsiantar. Sementara uji-t yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05 dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak, maka dari itu uji-t pada kelas eksperimen yang menggunakan model Inkuiri lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam kelas kontrol.

Kata kunci: *Penelitian Pengaruh, Model Pembelajaran Inkuiri, Sub Tema 1*

Abstract

This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on student learning outcomes on theme 1 animal and human movement organs sub theme 2 animal movement organs in learning 1, 2 and 3 in class V SDN 125138 Simpang Kerang Pematangsiantar. This study uses a True Experimental model of the type of pretest-posttest control group design. The research was conducted on 2 classes, namely the experimental class and the control class. In the experimental class, treatment was carried out in the form of using an inquiry model and treatment for the control class did not use an inquiry model. Before being given treatment, a pretest was first performed. To see the effect, a posttest was given at the end of the study. The results showed that the results of the experimental class hypothesis test (t-test) obtained a sig. 2-tailed for the pretest and posttest values of $0.000 < 0.05$, which means $t_{count} < t_{table}$ so that H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the inquiry model on the learning outcomes of fifth grade students at SD N 125138 Pematangsiantar. While the t-test conducted in the control class obtained a significance value (2-tailed) of 0.260 which is greater than 0.05, thus the pretest and posttest have the same variance so that H₀ is accepted and H_a is rejected, therefore the t-test in the experimental class which uses the Inquiry model is more influential than the direct learning model used in the control class.

Keywords : *Influence Research, Inquiry Learning Model, Sub Theme 1.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran (Abdurrahman et al., 2020);(Salama, 2022). Pendidikan memberikan kemampuan kepada bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari kebodohan dan keterbelakangan, Menilik dari kurikulum 2013 (K13) salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada siswa SD adalah mata pelajaran tematik (Wulandari et al., 2022);(Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019).

Dalam proses pendidikan di sekolah sangat diharapkan agar setiap siswa mampu memiliki prestasi belajar yang baik (Asiah et al., 2019);(Harjilah et al., 2019). Hal ini diharapkan agar tercapainya target kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah (Liwa Ilhamdi et al., 2020). Model pembelajaran inkuiri adalah jenis pendekatan pendidikan yang melibatkan pengaturan situasi di mana anak-anak dapat melakukan eksperimen mereka sendiri (Paramitha et al., 2019). Teknik pembelajaran inkuiri terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi, (2) perumusan masalah, (3) perumusan hipotesis, (4) pengumpulan data, (5) pengujian hipotesis, dan (6) perumusan kesimpulan. Gaya belajar ini juga sangat baik untuk topik pembelajaran ketika siswa diharapkan untuk menganalisis sesuatu secara lebih kritis (Jundu et al., 2020);(Lestari & Hartati, 2019). Dalam pengaturan ini, peran guru terbatas pada fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan solusi atas tantangan yang disajikan (Agustin et al., 2020).

Pada pelaksanaannya seringkali hasil belajar siswa tidak mencapai target yang diharapkan (Hayati et al., 2019). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa khususnya di bidang tematik (Hasmi Syahputra Harahap & Harahap, 2021);(Purwandari & Yusro, 2018). Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Wartini, 2021). Sulitnya pemahaman siswa terhadap pelajaran tematik di karenakan tematik rumit bagi siswa. Sehingga sering kali siswa kehilangan motivasi terhadap pelajaran tematik (Nahak & Bulu, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas V Kondisi hasil belajar siswa kelas V SDN 125138 Pematang Siantar pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil terhadap mata pelajaran tematik juga termasuk rendah. Terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Siswa juga sulit memahami materi pelajaran tematik khususnya sub tema 1 organ gerak hewan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang bermain saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu dapat terlihat dari nilai hasil belajar beberapa siswa terhadap mata pelajaran tematik tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di harapkan.

Tabel 1. Nilai Kelas V T.A 2021/2022 Di SDN 125138 Pematangsiantar.

Nilai	Jumlah	KKM	Presentase	Keterangan
85-100	14	70	37,83%	Tuntas (59,44%)
70-84	8	70	21,61%	
55-69	10	70	27,04%	Belum Tuntas (40,56%)
54<	5	70	13,52%	
Jumlah			100%	100

Tabel hasil belajar di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang buruk di kelas tematik, khususnya tema 1, subtema 1, organ gerak hewan. Alasan memilih pelajaran tema 1 pada sub tema 1 dalam penelitian ini karena dipemlajaran sub tema 1 siswa dituntut untuk mencari masalah atas organ gerak hewan. Model ini menekankan bahwa siswa harus lebih berperan aktif, mencari sesuatu yang belum diketahui, dan membuat siswa lebih bertanggung jawab. Maka dengan model ini diharapkan dapat

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sub tema 1 organ gerak hewan (Solihin et al., 2018);(Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019).

Hal itu sesuai penelitian yang dilakukan oleh Bayinah (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-citaku di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi”. Hasil penghitungan uji-t pada rata-rata ketiga ranah hasil belajar yaitu thitung > ttabel (7,995 > 2,000), pada ranah kognitif yaitu thitung > ttabel (4,220 > 2,000), pada ranah afektif yaitu (5,462 > 2,000) dan pada ranah psikomotor yaitu thitung > ttabel (4,388 > 2,000), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak. Dilakukan perhitungan uji keefektifan relatif (ER) untuk mengetahui efektifitas dari penerapan model pembelajaran inkuiri. Hasil perhitungan ER untuk hasil belajar yang mencakup tiga ranah adalah sebesar 59,4 % dengan kategori sedang, pada ranah kognitif memiliki ER sebesar 44,3% dengan kategori sedang, pada ranah afektif memiliki ER sebesar 65% dengan kategori tinggi, dan pada ranah psikomotor memiliki ER sebesar 58,7% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen IVA pada saat pembelajaran menerapkan model pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan kelas kontrol IVB yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri sehingga ada pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-citaku di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani & Fitria (2020), dengan judul “Pengaruh Model Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Teknik analisis data penelitian ini uji prasyarat uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (t-tes) dengan taraf 5% (0,05). Berdasarkan perhitungan uji-t (t-tes) diperoleh thitung sebesar 3,533015 sedangkan ttabel pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 2,024394 sehingga thitung > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *True Experimental* tipe *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control (Sugiyono, 2021). Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model inkuiri dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model inkuiri. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan *posttest* diakhir penelitian. Adapun soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* adalah sama (Amijaya et al., 2018). Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Design Penelitian Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	X_2	O_4

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 2 organ gerak hewan di Kelas V SDN 125138 Pematangsiantar T.A 2022/2023”, maka penelitian ini berlokasi di:

Nama sekolah : SDN 125138 Pematangsiantar
 Alamat : Jalan Medan Simpang Kerang Pematangsiantar
 Kelas : V
 Tahun Ajaran : 2022/2023

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar dengan jumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar berjumlah 27 siswa sebagai kelas control (Azizah & Rosdiana, 2022).

Tabel 3. Jumlah populasi siswa

Kelas	SD Negeri 125138	SD Negeri 124394	Jumlah
V	29 Siswa (Kelas Eksperimen)	27 Siswa (Kelas Kontrol)	56 siswa

Sampel penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Sebagaimana diketahui bahwa pengumpulan data disebarkan kepada responden. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah peneliti harus memeriksa keterpercayaan instrument yang digunakan .

1. Instrumen Tes, Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan, maka instrument yang dipakai adalah tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.
2. Observasi, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar
3. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi

Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma x^2)\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Banyaknya sampel yang diuji
- X = Skor item
- Y = Skor total
- ΣX = Jumlah skor item
- ΣY = Jumlah skor total
- ΣXY = Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2014: 213)

Dengan menggunakan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 95% dan ($\alpha = 0,05$) maka soal itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dianggap tidak valid. dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians total
- σ_t^2 = Varians total

Untuk kriteria reliabilitas angket jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka soal itu dikatakan realibel. Namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak memiliki reliabilitas

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: Pertama dengan menghitung koefisien kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh model Model terhadap hasil belajar pada subtema 1 organ gerak hewan di kelas V SDN 125138 Pematangsiantar. Untuk menghitung kolerasi dua variabel penelitian ini, sipeneliti menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*, yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f^o - f^h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- x^2 = Nilai *Chi-Kuadrat*
- f^o = Frekuensi yang diperoleh
- f^h = frekuensi yang diharapkan

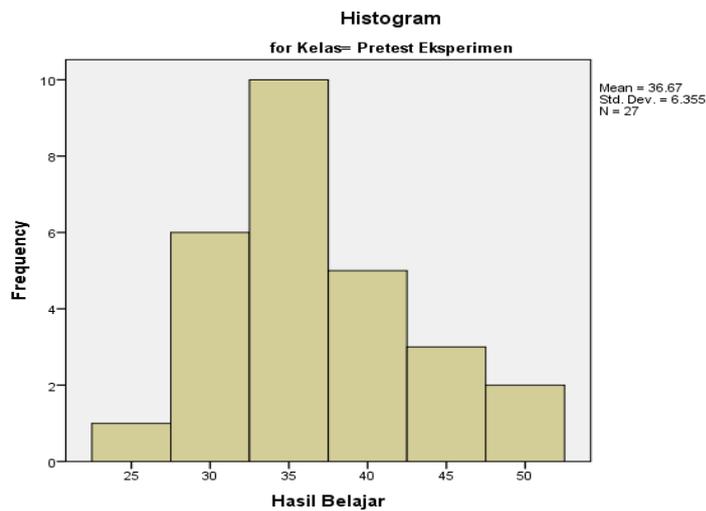
Untuk mencari f_h dengan menggunakan rumus:

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris}}{\text{jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

Setelah seluruh persiapan diselesaikan, peneliti siap untuk melakukan penelitian dilapangan dengan metode eksperimen. Data yang terkumpul dari lapangan diolah dan dianalisis untuk dapat membuat kesimpulan.

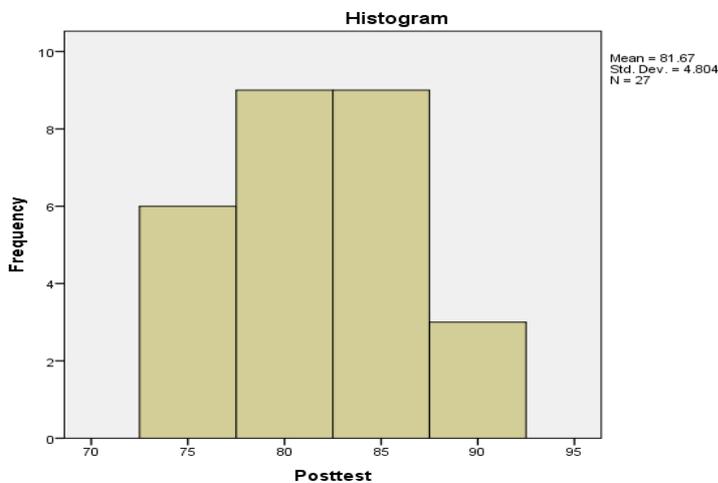
HASIL

Pretest dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan yaitu dengan menggunakan model Inkuiri. Diagram hasil perhitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 1. Histogram nilai *pretest* eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* (*mean*) ialah 36,67. Nilai tengah sebesar 45,00 dengan nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 50.



Gambar 2. Histogram nilai *posttest* eksperimen

Sedangkan dalam histogram *posttest* dapat kita lihat nilai tengahnya yaitu sebesar 81,67 dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 95. Sehingga dari histogram ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan ialah mengalami kenaikan.

Tabel 4. Uji Normalitas

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Eksperimen	.233	27	.001	.919	27	.038
Post Eksperimen	.201	27	.007	.881	27	.005
Pre Kontrol	.276	23	.000	.890	23	.016
Post Kontrol	.144	23	.200*	.935	23	.143

Berdasarkan penjabaran tabel uji normalitas di atas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas eksperimen adalah 0,038 dan signifikansi Shapiro-Wilk kelas kontrol adalah 0,016. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil $> 0,05$ maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.995	3	96	.120
Based on Median	1.566	3	96	.203
Based on Median and with adjusted df	1.566	3	89.2	.203
Based on trimmed mean	2.031	3	96	.115

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi *Based on mean* sebesar 0,120 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen atau sama.

Tabel 6. Uji Hipotesis/Uji T Model Pembelajaran *Inkuiri* (Independent Sample T-Test)

	Levene's Test for		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.342	.252	29.352	52	,000	45.000	1.533	41.924	48.076
Equal variances not assumed			2,006	48.400	,000	45.000	1.533	41.918	48.082

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sig.(2-tailed) adalah 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,005 dan ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan, H_a diterima dan H_0 ditolak.

**Tabel 7. Uji Hipotesis/Uji t Model Pembelajaran Langsung
(Independent Sample T-Test)**

	Levene's		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.342	.252	29.352	52	,000	45.000	1.533	41.924	48.076
Unequal variances not assumed			2,006	48.40	,000	45.000	1.533	41.918	48.082

Dari kedua tabel yang ada dapat kita lihat bahwa uji hipotesis yang dilakukan pada model Inkuiri memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 yang artinya model Inkuiri tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. Sedangkan dalam tabel uji hipotesis yang dilakukan pada model Pembelajaran langsung, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,005 yaitu sebesar 0,260. Artinya model pembelajaran langsung tidak berpengaruh terhadap kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest control grup design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 35,67. Nilai tengah sebesar 45,00 dengan nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 50. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ialah sebesar 81,67 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Hasil uji hipotesis (uji-t) kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 2-tailed untuk nilai pretest dan posttest sebesar $0,000 < 0,05$ itu artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh model Inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 125138 Pematangsiantar. Sementara uji-t yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05 dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dari itu uji-t pada kelas eksperimen yang menggunakan model Inkuiri lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam kelas kontrol.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Khanifa (2018), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 3 Adipuro". Hasil analisis uji t memperoleh t hitung sebesar 3,969 dan t tabel 2,024, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 3 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Zain (2022) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai rata-rata pretest 1-4 dan nilai rata-rata posttest 1-4 yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil pretest dan hasil posttest, karena ada perbedaan maka disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Lendang Nangka tahun ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa Model pembelajaran Inkuiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 125138 Pematangsiantar T.A 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., Wildan, W., & Loka, I. N. (2020). The Effect Of Guided Inquiry Learning Model On Chemistry Learning Towards Critical Thinking Skills Students At Class XI MIA SMAN 7 Mataram 2019. *Chemistry Education Practice*, 3(2), 99–103. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i2.1817>
- Agustin, Lady, Haryanto, Z., & Efwinda, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(01), 56–64. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.80>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asiah, N., Muhiddin, M., & Rachmawaty, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Miftahul Muin*. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12411>
- Azizah, L. N., & Rosdiana, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 161–166.
- BAYINAH, R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-citaku di SDN 4 Singotrunan Banyuwangi*.
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Hasmi Syahputra Harahap, & Harahap, N. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Dan Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma Negeri 1 Kotapinang. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 25–34. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i2.7690>
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Khanifa, M., Taruna, R. M., & Coesamin, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN 3 Adipuro. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4).
- Lestari, P. B., & Hartati, T. W. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Mikrobiologi Berbasis Inkuiri Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(01), 22–28. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i01.307>
- Liwa Ilhamdi, M., Novita, D., & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49–57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Paramitha, I., Misdalina, M., & Andinasari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Disposisi Matematis. *JURNAL E-DuMath*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/je.v5i1.915>
- Purwandari, P., & Yusro, A. C. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen dan Proyek Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21067/mpej.v2i1.2369>
- Rahmadhani, Y., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2693–2699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.761>
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *JURNAL BANUA OGE TADULAKO*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.1926>
- Solihin, M. W., Prasutowo, S. H. B., & Supeno, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(3), 299–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpf.v7i3.8604>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.32255>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1680>